

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dilakukan pada obyek yang alamiah yang artinya obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tertentu.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2014).

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara atau langkah yang ditempuh untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni tindakan lapangan (naturalistik dan alamiah).

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Purwanto dan Djariah (1997: 85), “pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kegiatan mengajar dan belajar”. Sedangkan menurut Smith, “pembelajaran adalah sebuah proses yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut” (2010 : 28).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk memudahkan suatu kegiatan atau proses mengajar dan belajar yang telah direncanakan sebaik-baiknya dan memberi perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran tersebut, dalam hal ini pembelajaran paduan suara. Penelitian ini akan menggunakan 2 metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran teknik vokal paduan suara yaitu metode imitasi dan metode latihan (drill).

1. Metode Imitasi

Metode Imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003:14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, seperti guru memberikan contoh penggunaan teknik frasering dalam bernyanyi, kemudian siswa mulai menirunya.

Menurut Gerugan (1966:36) imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis tetapi ada faktor lain yang berperan.

Menurut Ahmadi (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Yang menjadi kelebihan metode imitasi ialah mudah dilaksanakan dan diterapkan dalam setiap kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode ini ialah pengetahuan hanya bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberi tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, kreatif rendah.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh sehingga siswa mampu untuk meniru apa yang dicontohkan oleh guru. Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota yang lamban dalam meniru. Namun

sebaliknya apabila anggota memiliki daya ingatan yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran.

2. Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Nana Sujadna metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat permanen.

Tujuan dari metode ini ialah untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari oleh peserta didik dengan memberikan pelatihan secara berulang-ulang. Sebagai salah satu metode yang mempunyai banyak kelebihan, metode drill juga memiliki kelemahan. Berikut ini kelebihan dan kelemahan metode drill.

Kelebihan dari metode drill yaitu:

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dan mempergunakan alat-alat.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

- e. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Kekurangan dari metode drill yaitu:

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- b. Menyebabkan penyesuaian secara statis kepada lengkungan.
- c. Kadang-kadang latihan diadakan atau dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.

Adapun prinsip penggunaan metode drill yakni:

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan pertama bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil kemudian diadakan perbaikan sampai berhasil.
- c. Latihan tidak perlu lama tetapi latihan lebih sering dilakukan
- d. Disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa
- e. Mendahulukan latihan esensial yang berguna

C. Lokasi dan Narasumber

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SM Agama Katolik St.Stefanus Ketang, Kabupaten Manggarai

2. Subyek Peneliti

Siswa/siswi minat paduan suara SM Agama Katolik St.Sefanus Ketang, Kabupaten Manggarai.

3. Narasumber

Guru seni budaya SM Agama Katolik St. Stefanus Ketang.

D. Jenis Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Adapun data primer yang didapatkan yakni pembelajaran teknik vokal frasering paduan suara atau koor pada siswa/siswi minat paduan suara SM Agama Katolik St.Stefanus Ketang.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, media masa dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pembelajaran tentang teknik vokal frasering paduan suara atau koor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data sehingga dapat mempertanggung jawabkan tulisan ini adalah :

1. Studi pustaka Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis dan dokumen yang dimiliki oleh lembaga pendidikan ini maupun sumber-sumber lain yang relevan. Data ini meliputi buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan model pembelajaran vokal dan teknik vokal.
2. Studi lapangan yaitu teknik mengumpulkan data tentang kegiatan pelatihan dan pembinaan secara langsung selama masa penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi adalah sistematis dengan fenomena social dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Melalui teknik observasi ini peneliti berusaha untuk melihat, mendengar, dan merasakan apa yang terjadi untuk dicatat seobjektif mungkin. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan lansung di lapangan guna memperoleh data-data tambahan sebagai bahan pelengkap dalam tulisan ini.

2. Teknik Wawancara

Setiap interaksi pasti didahului oleh teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk merangkum atau menyimpan data-data yang valid, baik melalui pemotretan maupun pengambilan video sejak awal pertemuan, proses latihan sampai selesai.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data-data penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Setiap data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan secara lengkap, setelah itu data tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan data yang mana yang berguna untuk menjawab permasalahan penelitian. Data tersebut kemudian diklarifikasi menurut sub-sub pembahasan guna menjawab permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber baik hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk laporan akhir.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan memuat hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. Bab II Landasan Teoretis menjelaskan pembahasan tentang Musik, Paduan Suara, Musik Liturgi, Vokal, Metode penelitian, dan Model Lagu.
3. Bab III Metode Penelitian memuat tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan narasumber, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Pertemuan Pertama
 - a. Melakukan pertemuan dengan siswa/siswi minat paduan suara SM Agama Katolik St. Stefanus Ketang.
 - b. Memperkenalkan identitas diri sekaligus menyampaikan tujuan penelitian.
 - c. Menyampaikan materi tentang vokal, teknik vokal khususnya teknik frasering.
 - d. Membagi siswa/siswi minat paduan suara ke dalam part suara masing-masing.
2. Pertemuan Kedua
 - a. Mengulang kembali materi Frasering.
 - b. Melakukan pemanasan olah vokal dan peregangan otot-otot
 - c. Melakukan teknik pernapasan menggunakan etude.

Frase pendek

Do= C 4/4

0 0 0 0 | 5 . . . | 1 . . . ||

Tarik nafas yo.....

0 0 0 0 | 5 5 5 5 | 1 . . . ||

Tarik nafas yo yo yo yo yo.....

Keterangan: 0 Tarik nafas kemudian membunyikan notasi lagu dan diikuti dengan mengucapkan huruf yang ada pada etude.

Frase panjang : Dinyanyikan secara bersama-sama menggunakan part suara masing-masing.

Do= C 4/

S.	0 0 0 0	5	5 . . 0
A.	0 0 0 0	3	3 . . 0
T.	0 0 0 0	i	i . . 0
B.	0 0 0 0	1	1 . . 0

Keterangan: 0 tarik nafas kemudian mulai membunyikan notasi secara berurutan secara bersama-sama. Latihan dilakukan secara berulang-ulang sampai pembentukan nafas terbentuk.

3. Pertemuan Ketiga

- a. Mengulang latihan pernapasan dan pemanasan yang diajarkan hari kedua.

- b. Latihan membaca notasi pada etude yang sudah disiapkan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Etude 1

0 0 0 0 | 1 2 3 4 | 5 6 7 1̇ | 2̇ 1̇ 7 6 |

5 4 3 2 | 1 . . . ||

Etude 2

0 0 0 0 | 1 . 3 . | 2 . 4 . | 5 1̇ 3 6 |

1̇ 7 6 5 | 1̇7̄ 6̄5̄ 3̄4̄ 5̄ | 6̄7̄ 1̄6̄ 5̄3̄ 1̄ | 6 5 35 1̄76̄ |

5 4 32̄ 432̄ | 1 . . . ||

- c. Pembagian teks lagu
d. Latihan notasi dan pengucapan syair pada lagu *Kyrie*.

4. Pertemuan Keempat

- a. Latihan pemanasan seperti biasa
b. Latihan notasi dan pengucapan syair lagu *Kyrie Misa Santu Joseph* per part suara (dilakukan secara berulang-ulang 3-4 kali)

- c. Mengulang latihan membaca notasi dan spengucapan syair lagu secara keseluruhan lagu secara bersama-sama.

5. Pertemuan Kelima

- a. Mengulang kembali latihan pemanasan dan pernapasan sesuai dengan teknik yang sudah diajarkan.
- b. Mengulang kembali latihan membaca *notasi* dan syair lagu secara bersama-sama menurut part suara masing-masing(dilakukan berulang-ulang sampai semua part suara menguasai).

6. Pertemuan Keenam

- a. Melakukan pemanasan
- b. Latihan menyanyikan lagu secara keseluruhan sesuai dengan teknik frasering yang baik dan benar(dilakukan secara berulang-ulang).

7. Pertemuan Ketujuh

- a. Melakukan pemanasan
- b. Mengulang kembali latihan lagu secara keseluruhan dengan memperbaiki kesalahan atau kekurangan pada latihan sebelumnya
- c. Melakukan persiapan dan pementapan serta melakukan latihan secara berulang-ulang kali sampai peserta anggota paduan suara menguasai lagu Kyrie dengan teknik frasering yang baik dan benar.

8. Pertemuan Kesembilan

- a. Melakukan pemanasan

- b. Mengamati kembali sejauh mana anggota paduan suara mampu menguasai setiap proses latihan sesuai tuntutan teknik fraseing atau tidak.
- c. Persiapan pementasan lagu pada hari kesembilan.
- d. Latihan penutup

9. Pertemuan kesembilan

- a. Melakukan pemanasan
- b. Latihan persiapan persiapan dan pementasan lagu *Kyrie* dilakukan secara berulang-ulang sampai menghasilkan hasil yang baik dengan teknik fraseing yang baik dan benar.

10. Pertemuan kesepuluh

Pada pertemuan ini peserta paduan suara akan menyanyikan lagu *kyrie* secara utuh dan proses pengambilan video terakhir.

I. Model Lagu

Model lagu yang dipilih untuk penelitian ini adalah model lagu *Kyrie Misa Satu Joseph*. Lagu ini adalah lagu liturgi misa dalam bahasa latin dan sudah diakui gereja untuk dinyanyikan pada saat Tuhan Kasihanilah. Lagu ini memiliki pola sukat 3/4 dan terdiri atas 24 birama yang terbagi dalam dua bagian lagu yaitu bagian pertama terdiri atas 16 birama dikomposisikan dalam empat suara SATB, sementara bagian kedua terdiri atas 8 birama dengan komposisi dua suara yaitu SA. Lagu ini diciptakan dengan nada dasar Do = C namun dalam penelitian ini nada dasar diturunkan ke Do = B.

Untuk membawakan lagu ini dengan baik maka perlu memperhatikan bentuk notasi yang ada pada lagu dan dinyanyikan dengan teknik fraseing yang baik. Dalam

lagu Kyrie Misa Santu Joseph memiliki dua frase yaitu frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden merupakan frase pembuka dalam suatu kalimat, dapat juga dikatakan sebagai bagian pertanyaan yang memerlukan jawaban dari frase selanjutnya. Sedangkan frase konsekuen adalah frase jawaban atau kesimpulan. Frase tanya terdapat pada terdapat pada birama 1 – 4 , birama 9 – 10, birama 13 – 14, birama 17 - 18. sedangkan frase jawabnya terdapat pada birama 5 – 8, birama 11 – 12, birama 15 - 16, birama 19 – 20, birama 21 – 24.

MISA SANTU JOSEPH

KYRIE

Do = C. $\frac{3}{4}$

Lagu : Joseph Ansow, Pr
Tara : Franco Eduardo Palit

Tempo : *Andante*

S.	3 . 3	2 . 2	1 . 1	7	
A.	5 . 5	5 . 5	3 . 3	5	
T.	1 . 1	7 . 7	6 . 6	7	3 2
B.	1 . 1	5 . 5	6 . 6	3	Ky - Chri -

(1) Ky - ri - ste e - le - i - son
(2) Chri - ste e - le - i - son

S.	6 . 6	5 . 1	1 . 7	1	
A.	4 3 2	3 . 5	6 5 5	5	
T.	1 7	1 . 3	2 3 4	3	
B.	4 . 4	3 2 1	4 5 5	1	

Ky - ri - ste e - le - i - son
Chri - ste e - le - i - son (ke * Christe)

S.	1 2 3 1 7 1	2 . .	6 7 1 6 3 4	5 . .
A.	0 5 1	7 6 5 6 7	0 3 6	5 4 3 2 3
T.				
B.				

Ky - ri - ste e - le - i - son ky - ri - ste e - le - i - son

S.	6 7 1 6	5 3 3 .	2 4 3 2	1 . .
A.	5 6 4	3 5 1 7 6 5	4 6 5 4	3 . .
T.	1 . 1	1 . 1	1 1 7	1 . .
B.	4 . 4	1 . .	4 . 5 5	1 . .

Ky - ri - ste e - le - i - son
ke CHRISTE (2)

S.	1 . 2 3 1	5 . .	6 . 7 1 6	3 . .
A.	0 1 5 6	7 1 7	0 6 3 4	5 6 5
T.				
B.				

Chri - ste, Chri - ste

S.	6 . 7 1 6	5 . .	3 4	1 . .
A.	4 . 5 6 4	3 . .	5 6	3 . .
T.	1 . .	1 . .	1 . .	1 . .
B.	4 . .	1 . .	1 4	5 . 5 1

Chri - ste e - le - i - son
ke KYRIE (1)

Gambar 3.1 teks lagu Kyrie (dok. Kresensia Melsi, Juli 2022)